

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada masa dahulu, seorang guru dalam proses belajar mengajar lebih mengandalkan kata-kata (Simbol Verbal). Cara ini dinilai paling efektif pada masa itu, karena memang belum adanya sarana pendukung yang memungkinkan untuk digunakan.

Penyakit paling berkecamuk disekolah ialah verbalisme. Bahaya verbalisme terdapat dalam tiap situasi belajar. Yakni apabila anak-anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya<sup>1</sup>.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai penunjang. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media<sup>2</sup>.

Dunia pendidikan harus memperkenalkan dan memulai pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai basis pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal . 94.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta,1997), hal . 136 – 137.

lebih mutakhir dan agar tidak tertinggal oleh zaman. TIK bagi pembelajaran amat penting karena penggunaan TIK merupakan salah faktor penting yang memungkinkan kecekatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik secara lebih luas.

Kemajuan teknologi telah menghasilkan sesuatu yang sangat berharga bagi perkembangan media pengajaran dalam dunia pendidikan yaitu dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam hal ini Komputer dan Internet sebagai sarana penunjang aktivitas belajar siswa. Media ini tidak lagi hanya menggunakan media manusia (Instruktur, tutor, guru), media berbasis cetak (buku, buku latihan, lembaran), media berbasis visual (gambar transparansi, grafik, peta), atau media berbasis audio visual (video, film, televisi) untuk menyajikan materi. Media ini mampu menyimpan informasi atau materi dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan atau visual semata.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah komunikasi, yaitu penyampaian informasi dari berbagai sumber melalui metode tertentu ke penerima informasi. Informasi yang di komunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Pada tingkat pendidikan SMA, Penggunaan Internet hanya sebagai fasilitas tambahan dan TIK juga belum menjadi kurikulum utama yang diajarkan kepada siswa. Prospek penggunaan TIK di SMA cukup cerah selain untuk

melayani lembaga pendidikan secara khusus ,ada pula yang untuk dunia pendidikan secara umum.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki keterbatasan dalam mengajar siswa. Interaksi guru dan siswa terlalu banyak sehingga menjadikan aktivitas belajar tidak optimal, karena data dan informasi yang tersampaikan kepada siswa tidak maksimal. Oleh karena itu dengan adanya komputer terlebih jika di lengkapi dengan media internet dan LCD projector, siswa akan mampu mengaktifkan semua indera dan sensifitasnya melalui melihat, mendengar, dan membaca.

Sebagai seorang pendidik, Guru seharusnya mengenal apa dan bagaimana serta apakah TIK yang cocok untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Sangat banyak potensi yang dimiliki guru, Guru yang menguasai TIK dalam melakukan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar mengembangkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan TIK untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran yang tersedia banyak di internet.

Penggunaan TIK bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di lihat dari dunia pendidikan islam menghadapi kendala yang cukup berat, karena dalam lingkaran pendidikan islam terdapat banyak orang yang belum begitu faham tentang fungsi dari teknologi dan berpikiran bahwa adanya TIK akan membawa dampak negatif masyarakat khususnya bagi para pelajar. Terdapat jarak yang cukup jauh antara perkembangan IT dengan pemahaman mereka, sehingga tidak dapat mengikuti atau memanfaatkan TIK dengan baik.

Pendidikan di SMK Persatuan 2 juga membutuhkan TIK sebagai sarana program belajar mengajar. Sekolah SMK merupakan salah satu sekolah kejuruan tetapi lebih kepada kejuruan untuk siswa putra, pembelajaran yang diberikan di sekolah ini tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja (ilmu yang hanya untuk UNAS), tetapi juga ilmu pengetahuan khusus (ilmu tentang teknisi–teknisi) meliputi : listrik, mekanik, mesin dan lain-lain. Oleh karena itu, kehadiran TIK di sekolah ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran, terutama dalam penggunaan TIK di sekolah ini sangat kurang dalam penguasaan komputer yang dipicu dengan kurangnya tenaga pendidik dalam bidang TIK dan di sekolah ini guru tidak menggunakan komputer ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, komputer di sekolah ini hanya sebagai mata pelajaran saja yang dijadwalkan setiap satu minggu sekali selama dua jam pelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa media. Selain itu, siswa juga kurang menguasai komputer dan internet.

Berawal dari beberapa masalah di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan adanya suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo?
- b. Bagaimana Prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo ?
- c. Adakah pengaruh Penerapan TIK terhadap prestasi belajar siswa dalam PAI kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan- Sidoarjo.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Prestasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.
- c. Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh apa tidak dalam Penerapan Teknologi terhadap Prestasi Belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi :

a. Penulis

Penelitian ini akan di jadikan sebagai sebuah karya ilmiah , yang sering disebut dengan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Fakultas Tarbiyah IAIN SUPEL SURABAYA.

b. Calon Guru dan Guru

Diharapkan dapat berguna bagi calon guru dan guru agar mampu memanfaatkan media komputer dan internet sebagai sarana penunjang prestasi belajar siswa.

c. Fakultas

Menghadirkan literatur baru sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menyusun karya ilmiah selanjutnya yang lebih sempurna.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis mengangkat judul adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyadari bahwa TIK sebagai salah satu hasil teknologi informasi mempunyai peran dan pengaruh yang tidak sedikit terhadap kegiatan belajar siswa.

2. Media pengajaran merupakan salah faktor pendidikan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran<sup>3</sup>.
3. Tingkat pemahaman siswa sangat bergantung pada optimalisasi dan profesionalitas penggunaan media pengajaran.
4. Adanya koordinasi yang memungkinkan penelitian dengan pihak-pihak yang terkait.

#### **F. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam skripsi ini menjadi jelas dan juga menghindari kekaburan makna karena luasnya masalah serta untuk memfokuskan permasalahan, Penulis membatasi permasalahan – permasalahan yang ada pada variabel sebagai berikut :

- a. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sebagai variabel bebas (Independent Variabel). Variabel ini penulis batasi pada kegiatan penggunaan komputer bagi siswa kelas X Listrik SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.
- b. Peningkatan Prestasi belajar siswa dalam PAI, sebagai variabel terikat (Dependent Variabel). Variabel ini penulis batasi pada prestasi belajar siswa khususnya kelas X Listrik dalam PAI lewat TIK.

---

<sup>3</sup> Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), hal . 24.

## G. Definisi Operasional

### 1. Pengaruh

Adalah Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang berkuasa / yang berkekuatan<sup>4</sup>.

Teknologi Informasi dan komunikasi

Adalah Suatu sarana Informasi, pendidikan, dan hiburan.

### 2. Prestasi

Adalah Hasil yang dicapai dari yang telah dilaksanakan atau dikerjakan<sup>5</sup>.

### 3. Belajar

Adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Adalah Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain,dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

---

<sup>4</sup> WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 1985), hal . 73.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 178.



Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah Daya yang ada atau timbul melalui sarana Informasi dan Komunikasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermutu dalam pendidikan agama islam dan dapat mengantar siswa menjadi muslim yang seutuhnya, berbudi luhur serta berakhlak mulia sesuai kaidah-kaidah islam.

## H. Hipotesis

Kata Hipotesis berasal dari gabungan dua kata yaitu *Hypo* yang berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat. Menurut Suharsimi Arikunto Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>6</sup>.

Untuk memudahkan dalam penarikan hasil penelitian, ada dua jenis hipotesis yang bisa di gunakan ,yaitu :

1. Ha (Hipotesis Alternatif) yaitu Adanya pengaruh antara Penerapan Teknologi dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.
2. Ho (Hipotesis Nihil) Yaitu Tidak adanya Pengaruh antara Penerapan Teknologi dan Komunikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rieneka Cipta 1993), hal . 62

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab, yang masing – masing babnya mempunyai keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan.

Bab pertama berisi tentang : Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, pembatasan masalah, definisi operasional, hipotesis serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang : Pengertian TIK, Sejarah perkembangan, manfaat, pengembangan dan penerapan TIK, perkembangan media dalam pendidikan, pengertian media, perkembangan komputer, Penggunaan komputer, berikutnya membahas tentang prestasi belajar siswa dalam PAI meliputi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pendidikan agama islam, tujuan PAI serta pengaruh perkembangan TIK terhadap prestasi belajar siswa.

Bab ketiga Merupakan Metodologi Penelitian yang berisi tentang : Identifikasi Variabel, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab keempat merupakan paparan hasil penelitian yang memuat tentang : gambaran umum obyek penelitian meliputi, sejarah berdirinya SMK Persatuan 2, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, kemudian membahas tentang penyajian dan analisis

data meliputi data perkembangan dan penerapan TIK, data prestasi belajar siswa dan data pengaruh antara perkembangan TIK terhadap prestasi belajar siswa.

Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

##### **1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK )**

###### **a. Pengertian Teknologi**

Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani, *techne* yang berarti ‘keahlian’ dan *logia* yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Dalam pengertian yang lebih luas, teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi menjadi semakin meluas, sehingga saat ini teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya.

Jadi teknologi adalah semacam perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya

secara lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia.

**b. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Teknologi Informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

**c. Pengertian TIK dalam bidang pendidikan**

Teknologi modern dalam bidang komunikasi dengan produk yang berupa peralatan elektronik dan bahan (*software*) yang disajikannya telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.

Pemanfaatan TIK dalam pendidikan di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran

informasi kesatuan satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi tmbal balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari nara sumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar. Introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (teks, grafis, gambar, suara, dan *movie*) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi.

Dengan demikian Teknologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai keseluruhan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan.

## **2. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**

### **a. Sejarah Perkembangan TIK**

Ada beberapa tonggak perkembangan teknologi yang secara nyata memberi sumbangan terhadap perkembangan TIK hingga saat ini. Pertama yaitu temuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel komunikasi trans-atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur pasif pertama yang dibangun manusia untuk

komunikasi global. Memasuki abad ke-20, tepatnya antara tahun 1910-1920, terwujud sebuah transmisi suara tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat. Kemudian diikuti pula oleh transmisi audi-visual tanpa kabel, yang berwujud siaran televisi pada tahun 1940-an. Komputer elektronik pertama beroperasi pada tahun 1943. Lalu di ikuti oleh tahapan miniaturisasi komponen elektronik melalui penemuan transistor pada tahun 1947 dan rangkaian terpadu (*integrated electronics*) pada tahun 1957. Perkembangan teknologi elektronika, yang merupakan cikal bakal TIK saat ini, mendapatkan momen emasnya pada era Perang Dingin. Persaingan IPTEK antara Blok Barat (Amerika Serikat) dan Blok Timur (Uni Soviet) justru memacu perkembangan teknologi elektronika lewat upaya miniaturisasi rangkaian elektronik untuk pengendali pesawat ruang angkasa maupun mesin-mesin perang. Miniaturisasi komponen elektronik, melalui penciptaan rangkaian terpadu, pada puncaknya melahirkan mikroprosesor. Mikroprosesor inilah yang menjadi otak perangkat keras komputer dan terus berevolusi sampai saat ini. Perangkat telekomunikasi berkembang pesat saat teknologi digital mulai digunakan menggantikan teknologi analog. Teknologi analog mulai terasa menampakkan batas-batas maksimal pengeksploasiannya. Digitalisasi perangkat telekomunikasi kemudian berkonvergensi dengan perangkat komputer yang sejak awal merupakan perangkat yang mengadopsi

teknologi digital. Produk hasil konvergensi inilah yang saat ini muncul dalam bentuk telepon seluler. Di atas infrastruktur telekomunikasi dan komputasi ini kandungan (*content*) berupa multimedia mendapatkan tempat yang tepat untuk berkembang. Konvergensi telekomunikasi – komputasi multimedia inilah yang menjadi ciri abad ke-21, sebagaimana abad ke-18 dicirikan oleh revolusi industri. Bila revolusi industri menjadikan mesin-mesin sebagai pengganti otot manusia, maka revolusi digital (karena konvergensi telekomunikasi – komputasi multimedia terjadi melalui implementasi teknologi digital) menciptakan mesin-mesin yang mengganti (atau setidaknya meningkatkan kemampuan otak manusia).

#### **b. Penerapan TIK dalam Pendidikan**

Membentuk manusia seutuhnya merupakan cita-cita pembangunan bangsa seperti tersirat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mengemban cita-cita tersebut tugas pendidikan harus dapat membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan baik keluarga maupun tanah air.<sup>7</sup>

Indonesia pernah menggunakan istilah telematika (*telematics*) untuk arti yang kurang lebih sam dengan TIK yang kita kenal saat ini. Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan

---

<sup>7</sup> Yusuf Hadi Miyarso dkk , *Teknologi Komunikasi Pendidikan*,( Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal .205.



telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Ide untuk menggunakan mesin-belajar, membuat simulasi proses yang rumit, animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan sangat menarik minat praktisi pembelajaran. Begitu juga, jika melayani pembelajaran yang tak terkendali waktu dan tempat dapat juga difasilitasi oleh TIK. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan merupakan upaya melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar diseluruh nusantara. Hal ini adalah wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat.

Berbagai masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan telah dilakukan berbagai alternatif dalam pemecahannya antara lain dengan mendirikan sekolah-sekolah pendidikan guru, membangun gedung-gedung sekolah, menambah jumlah buku paket pelajaran, mengembangkan perpustakaan, membuka kelas-kelas jauh serta paralel (pagi dan sore).<sup>8</sup> Pemecahan masalah secara konvensional dan tradisional tersebut belum mampu mengatasi masalah pendidikan secara tuntas. Sementara itu perkembangan teknologi modern, terutama teknologi

---

<sup>8</sup> Ibid , hal . 206.

komunikasi dewasa ini telah dapat mengubah wajah dunia. Namun, perkembangan teknologi tersebut tidak dengan sendirinya dapat dipakai dalam memecahkan masalah pendidikan. Salah satu strategi yang tepat adalah dengan melaksanakan inovasi teknologi pendidikan. Penerapannya dalam bentuk pendayagunaan media berupa : penyajian pelajaran dengan menggunakan berbagai media seperti komputer, radio, televisi, film, dan lain-lain. Akan tetapi dalam memanfaatkan inovasi tersebut perlu dipertimbangkan : a. Dapat digunakan secara efektif ; b. Biaya relatif rendah ; c. Perangkat keras dan lunak sudah merupakan budaya kita atau sudah alih teknologi ; dan d. Penggunaannya harus merata dan dalam waktu relatif singkat.<sup>9</sup>

### **c. Pemanfaatan TIK dalam Pendidikan**

Digerbang milenium ketiga, peradaban manusia telah maju begitu rupa. Banyak pencapaian yang telah diraih, mulai dari yang sifatnya “nilai-nilai” (penghargaan atas kemanusiaan, kebebasan, hak atas informasi, dan semacamnya) hingga ke penemuan berbagai artefak kebudayaan.

Pemanfaatan media komunikasi telah berkembang cukup lama di negara-negara maju. Yang dimaksud dengan pemanfaatan media ini

---

<sup>9</sup> Ibid, hal . 206.

adalah media elektronika dan fotografi.<sup>10</sup> Jadi radio, film, bingkai suara, televisi, video kaset, dan bahkan komputer untuk pembelajaran.

Pembicaraan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran sebenarnya berlangsung di atas kesadaran bahwa bagaimanapun fungsi produk teknologi itu dapat saja “lepas kendali” dan justru bergerak di wilayah yang dipandang negatif.

### **3. Perkembangan Media Pengajaran dalam Pendidikan**

#### **a. Pengertian Media**

Leshin, Pollock dan Reigeluth mengklasifikasikan berbagai jenis media pengajaran dalam lima kelompok, yaitu : Media berbasis manusia (guru, instruktur, latihan, alat bantu kerja dan lembaran lepas), Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, grafik, peta, gambar transparansi, slide), Media audio visual (video, film, program slidetape, televisi ) dan Media berbasis komputer dengan bantuan komputer, interaktif video, hypertext.<sup>11</sup> Menurut beberapa ahli, media pengajaran secara global memiliki arti sebagai berikut :

- a. Menurut Roestiyah dkk : Media pendidikan atau pengajaran adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka meningkatkan

---

<sup>10</sup> Ibid, hal . 320.

<sup>11</sup> Zakiyah Derajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara , 1992), hal. 80.

efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>12</sup>

- b. Menurut Soeprapto dkk : Media pendidikan atau pengajaran adalah semua alat bantu yang secara efektif dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup>
- c. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih : Media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dari beberapa uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan atau penglihatan yang berfungsi untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan

#### **b. Pengertian Komputer**

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang

---

<sup>12</sup> Zakiyah Derajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ,( Jakarta : Bumi Aksara,1992), hal. 80.

<sup>13</sup> Mahfud Sholahuddin, *Media Pengajaran Agama* , (Surabaya : Bina Ilmu . 1986) , hal. 4.

<sup>14</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih,*Perencanaan Pengajaran*,. ( Jakarta : Rineka Cipta 1996), hal . 112.

otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan yang sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu input (misalnya keyboard dan writing pad). Prosesor (CPU : Unit pemroses data yang input), Penyimpanan data (memori penyimpanan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM)), dan output (misalnya layar monitor, printer atau plotter) <sup>15</sup>.

Hubungan antara media dengan komputer adalah Cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro prosesor*. Keberhasilan penggunaan media komputer sebagai media pengajaran pula oleh tingkat frekuensi penggunaannya dalam penyampaian materi. Semakin sering digunakan, maka tingkat keberhasilan juga semakin besar.

### **c. Perkembangan Komputer**

Komputer dikembangkan pada tahun 1950 - an sebagai kreasi besar tahun itu dengan tabung-tabung vakum dan bermil-mil kabelnya memenuhi beberapa ruangan besar. Harganya sangat tinggi dirancang untuk tujuan perhitungan-perhitungan manipulasi matematis yang rumit. Ternyata komputer bekerja sangat efisien untuk segala jenis matematika tingkat tinggi.

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.52.

Pada waktu itu masih belum jelas bagaimana pemakaian komputer dalam bidang pendidikan. Sekalipun demikian, percobaan-percobaan pengajaran berkomputer sudah mulai dirintis pada tahun 1950-an dan 1960-an.

Pada tahun 1975 ditemukan mikroprosesor, yaitu sebuah cip silikon tipis yang berisi kemampuan yang diperlukan untuk memproses berbagai perintah yang sebelumnya harus dilakukan oleh peralatan yang memenuhi ruangan besar. Pengembangan *mikro prosesor* terus berlangsung hingga kini bukan hanya ukurannya lebih kecil tetapi juga kemampuannya semakin besar dalam menangani informasi dan intruksi yang hampir tiada terbatas dengan kecepatan yang semakin tinggi. Dengan demikian karena ukurannya kecil diberi nama *laptop* atau *notebook* yang dapat dibawa kemana-mana.

Di samping digunakan untuk keperluan administrasi dan pengembangan usaha pada perusahaan besar dan kecil, komputer juga mendapat tempat di sekolah-sekolah. Di negara maju, Amerika Serikat komputer sudah digunakan di sekolah-sekolah dasar sejak tahun 1980-an dan kini di setiap sekolah komputer sudah merupakan barang yang lumrah. Untuk jenis-jenis tugas tertentu, pendayagunaan komputer jelas lebih ekonomis di banding penggunaan tenaga manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nana S.A. Rivai , *Teknologi Pengajaran.*( Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 136.

#### **d. Manfaat Komputer**

Media audio visual hanya mempunyai unsur suara dan gambar dalam menyampaikan materi kepada siswa .<sup>17</sup> Sedangkan komputer memberikan kelebihan lagi, yaitu dapat menyimpan informasi atau memberi dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan atau visual semata.

Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan elektronik lainnya seperti CD player, Video Tipe, dan Audio tipe. Disamping itu komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respons yang di input oleh pemakai atau siswa.

Adapun keuntungan dan keterbatasan komputer yang digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

#### **Keuntungan :**

1. Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan intruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.

---

<sup>17</sup> Syaiful bahri djamarah, Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Rineke Cipta , 1997), hal .141.

2. Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik dan musik yang dapat menambah realisme.
3. Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara perorangan misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.
4. Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pengajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.
5. Dapat berhubungan dengan dan mengendalikan peralatan lain seperti compact disk, video tipe, dan lain-lain dengan program pengendali dari komputer.

**Keterbatasan :**

1. Meskipun harga perangkat keras komputer cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.
2. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.



3. Keragaman model komputer (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia oleh satu model tidak cocok (*kompatibel*) dengan model yang lainnya.<sup>18</sup>

Komputer dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pengajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media apa saja, khususnya dalam pembelajaran komputer agar manfaat berikut ini dapat terealisasikan:

1. Memberikan kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
2. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan ditampilkannya contoh gambar disertai suara.
3. Memperlihatkan kepada siswa bentuk konkrit tingkah laku yang diinginkan atau contoh interaksi manusia, serta dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa.
4. Menambah kenikmatan siswa ketika belajar, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan dalam suatu mata pelajaran.
5. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.54.

6. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
7. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
8. Memberikan umpan balik yang diperlukan sehingga dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
9. Memperkaya pengalaman belajar siswa, dan dengan pengalaman tersebut konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
10. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

Untuk dapat merasakan manfaatnya, guru harus dapat mempergunakan dan mengembangkan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Sebab kreatifitas guru dalam menggunakan media dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dalam penggunaan media pengajaran dalam hal ini komputer supaya lebih dirasakan manfaatnya sehingga dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media agar tepat guna. Kriteria-kriteria tersebut antara lain :

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep-konsep generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami anak didik.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.<sup>19</sup>

Penggunaan komputer dalam proses belajar mengajar sudah memenuhi beberapa kriteria tersebut. Dengan komputer siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena adanya bentuk konkrit sehingga dapat menjelaskan materi yang masih bersifat fakta atau konsep. Dalam hal ini penggunaan komputer sangat mendukung terhadap materi pelajaran.

Penggunaan komputer harus memperhatikan ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Misalnya penggunaan komputer pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru dalam menceritakan sejarah nabi akan menggunakan metode ceramah yang membutuhkan waktu cukup lama serta kepandaiannya dalam menyusun kata-kata agar dapat dipahami siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa lebih cepat bosan dengan

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru, 1997), hal. 4-5.

hanya mendengarkan. Begitu pula dalam proses pengingatan kembali, siswa akan sulit mengungkapkan kembali isi cerita yang telah disampaikan. Bersedia dengan penyampaian materi tersebut dengan menggunakan bantuan media berbasis komputer. Siswa disajikan sebuah pertunjukan film yang mengisahkan sejarah nabi, kemudian pada akhir pertemuan siswa diharuskan dapat mengulas kembali isi cerita dalam bentuk tulisan yang dapat membantunya mengingat kembali materi tersebut sehingga dapat dipergunakannya dalam waktu dan situasi yang dibutuhkan. Di samping waktu dapat lebih efisien dan perhatian siswa dapat ditimbulkan, penggunaan komputer dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan komputer menuntut pula keahlian dan keterampilan guru. Jika guru belum mahir dalam menggunakannya akan lebih memakan waktu relatif lama, yang nantinya proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Dalam penggunaan komputer diharapkan guru dapat menggunakannya secara tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

#### **e. Perkembangan Internet**

Internet, tentu saja tidak langsung lahir sekaligus dalam bentuknya yang mendunia seperti sekarang, yang terdiri atas ribuan jaringan dan sambungan komputer. Sebenarnya internet tercipta secara tidak sengaja, karena fungsi semulanya adalah untuk kepentingan militer di Departemen Pertahanan Amerika Serikat.

Pertama kalinya direncanakan untuk membangun suatu sistem jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer-komputer di daerah terpencil.

Internet dapat dikatakan sebagai jaringan komputer terbesar di dunia yang menghubungkan jutaan komputer tanpa dibatasi oleh wilayah atau negara sebagai alat komunikasi dengan biaya terjangkau. Karena sifatnya berupa ruang yang merupakan dunia kita sehari-hari. Maka internet sering disebut sebagai ruang maya atau *cyberspace*. Sebelum membahas tentang media komputer, ada baiknya diuraikan terlebih dahulu pengertian tentang media pengajaran.

#### **f. Penggunaan Komputer**

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-managed Instruction (CMI)*. Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi

materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-assisted Instruction (CAI)*. *CAI* mendukung pengajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampaian utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan komputer.<sup>20</sup>

Ada berbagai macam kemungkinan penggunaan komputer sebagai bahan pengajaran dengan meliputi model-model mengajar yang dapat memberikan kemudahan paling efektif. Model-model tersebut antara lain:

a. *Tutorial*

Program pengajaran tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem yang dilakukan guru atau instruktur.<sup>21</sup> Materi pelajaran disajikan di layar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Siswa selanjutnya diberikan pertanyaan atau soal. Jika jawaban siswa benar, komputer akan melanjutkan materi pelajaran berikutnya. Jika jawaban siswa salah, komputer dapat kembali pada materi sebelumnya atau pindah ke salah satu dari beberapa penyajian materi remedial (penyempurnaan jawaban dengan perbaikan) yang ditentukan oleh jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa.

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, hal. 93.

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, hal. 93.

b. *Drills and Practice*

Dalam mempergunakan model ini hendaknya semua konsep, peraturan atau prosedur terlebih dahulu sudah dipelajari oleh siswa. Program akan membimbing siswa melalui serangkaian contoh yang kemudian meningkat pada ketangkasan dan kelancaran dalam mempergunakan keterampilan. Prinsipnya adalah penguatan secara tetap terhadap seluruh jawaban siswa yang betul. Komputer dapat mempertunjukkannya dengan cukup sabar, hanya akan berubah bilamana tingkat kemahiran (*mastery*) siswa sudah dipertunjukkan. Model latihan dan praktek ini sangat cocok untuk tujuan latihan pelajaran matematika, praktek menerjemahkan bahasa asing, latihan membentuk kosakata dan lain-lain.<sup>22</sup>

Contoh modus drills and practice untuk mengenali berbagai bentuk geometrik. Satu soal diajukan, dan jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai/dianalisis dan balikan disajikan sebelum soal berikutnya ditampilkan. Sebagian besar program ini merekam hasil jawaban siswa yang kemudian dapat dilaporkan atau ditunjukkan kepada siswa atau guru pada akhir kegiatan dan menjadi landasan untuk pengajaran selanjutnya.

---

<sup>22</sup> Nana S. A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001), hal.139.

### c. *Simulasi*

Program simulasi dengan bantuan komputer mencoba untuk menyamai proses dinamis yang terjadi di dunia nyata.<sup>23</sup> Contoh dalam situasi kehidupan modern memperlihatkan perusahaan penerbangan yang mempergunakan simulasi-simulasi penampilan pesawat terbang berkomputer canggih sebagai bagian integral dalam melatih terbang awak pesawatnya. Berbagai persoalan manajemen bisnis dan eksperimen-eksperimen laboraturim di lapangan ilmu pengetahuan fisika adalah contoh pelajaran lainnya untuk bahan simulasi komputer.<sup>24</sup>

### d. *Permainan*

Kegiatan permainan dapat mengakibatkan unsur-unsur simulasi. Seperti halnya permainan bisa mengakibatkan unsur-unsur pengajaran, bergantung pada ada tidaknya keterampilan yang dipraktekkan dalam permainan itu sedalam permainan itu sebagai kegiatan akademis, dan hal itu berhubungan erat dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>25</sup>

Program permainan yang dirancang dengan baik dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilannya. Permainan

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal .160

<sup>24</sup> Nana S, A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*,(Bandung : Sinar BaruAlgensindo,2001), hal .140

<sup>25</sup> Ibid, hal.140



instruksional yang berhasil menggabungkan aksi-aksi permainan video dan keterampilan penggunaan papan ketik pada komputer, menjadikan siswa terampil mengetik karena dalam permainan siswa dituntut untuk menginput data dengan mengetik jawaban atau perintah dengan benar.

## **B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda. Satu hal yang perlu dikemukakan bahwa pengertian belajar dibedakan menjadi dua yaitu pengertian populer dan pengertian khusus.

Pengertian belajar secara populer adalah pengertian belajar secara umum, tidak mengacu pada satu aliran psikologi tertentu, sedangkan pengertian belajar khusus adalah pengertian belajar yang sudah diwarnai oleh aliran psikologi tertentu.

#### **1) Pengertian Belajar Secara Populer**

Beberapa ahli telah menyusun pengertian belajar, yang perumusannya berbeda-beda, antara lain sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek (David R. Shaffer, 1995);
- b. Belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman (Gage D.C. Berliner, 1988);<sup>26</sup>
- c. Belajar merupakan terminologi yang digunakan untuk menjelaskan proses yang mencakup perubahan tingkah laku melalui pengalaman (Wittrock dalam Thomas J. Good dan Jare E. Brophy, 1990);
- d. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (James O. Whittaker dalam Wasty Sumanto, 1987);
- e. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap (W.S. Winkel, 1989: 36);
- f. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat (et. al. Kimble dalam B.R. ergenhahn, 1982: 3).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, 1990), hal. 2.

<sup>27</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, *Op. Cit*, hal. 2.

## 2) Pengertian Belajar Secara Khusus

Ada beberapa aliran psikologi yang dipakai sebagai dasar dalam membuat pengertian belajar. Beberapa aliran psikologi tersebut yaitu: aliran Behavioristik, Kognitif, humanistik dan Gestalt.

### a. Belajar menurut Psikologi Behavioristik

Pengertian belajar menurut Psikologi Behavioristik adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang mekanistik.<sup>28</sup>

### b. Belajar menurut Psikologi Kognitif

Pengertian belajar menurut Psikologi Kognitif adalah memfungsikan unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikir, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar dirinya.<sup>29</sup>

### c. Belajar menurut Psikologi Humanistik

Pengertian belajar menurut Psikologi Humanistik adalah suatu kegiatan untuk memahami sesuatu, sesuai dengan persepsi dan kesadarannya terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya.<sup>30</sup>

### d. Belajar menurut Psikologi Gestalt

Pengertian belajar menurut Psikologi Gestalt adalah kegiatan internal yang mengatur atau mengorganisasikan stimulus yang terdiri

---

<sup>28</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, *Op. Cit*, hal. 3.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

dari beberapa bagian, sehingga orang mempersepsinya sebagai suatu pola atau struktur yang bermakna.<sup>31</sup>

## 2. Pengertian Prestasi Belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) akan dikemukakan satu persatu dari kata-kata yang menyusunnya. Prestasi menurut WJS. Purwadarminta: “Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilaksanakan atau dikerjakan”.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Muchtar Buchori, yaitu hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan, diupayakan dan dihasilkan.<sup>33</sup>Kata lain yang menyusun berikutnya adalah belajar.

Ada beberapa yang mengemukakan pengertian belajar yaitu:

1. Perubahan yang pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
2. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.<sup>34</sup>

Menurut Shalih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid: Artinya: “Belajar adalah perubahan di dalam diri siswa berdasarkan penyaringan masa lalu, sehingga terciptanya perubahan baru”.<sup>35</sup>

Dan belajar menurut Lester D. Crow dan Alice Crow adalah: *“Learning is a modification of behavior accompany growth processes that are brought about throught adjusment to tension initiated throught*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>32</sup> WJS. Purwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 178.

<sup>33</sup> Muchtar Buchori, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, cet. VI, 1993), hal. 249.

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit.*, hal. 249.

<sup>35</sup> Shalih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Madjid, *Op.Cit.*, hal. 169.

*sensory stimulation*” (belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menerus yang berasal dari pengaruh luar).<sup>36</sup>

Selanjutnya menurut Zuhairini: “Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>37</sup>

Menurut Achmadi: “Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih dikhususkan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik, dalam menghargai dan menghayati agama Islam agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan mengamalkan garisgaris ajaran Islam”.<sup>38</sup>

Jadi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha yang dicapai untuk memperoleh hasil belajar tentang Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan dalam bentuk nilai tes atau angka raport.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu untuk disinggung di sini, terutama untuk mengetahui peranan masing-masing faktor tersebut dalam mempengaruhi prestasi

---

<sup>36</sup>Lester D. Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, t.t.), hal. 215.

<sup>37</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

<sup>38</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 20.

belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat diketahui keberadaan faktor-faktor tersebut dalam ikut mendukung prestasi belajar mata pelajaran tersebut.

Kebiasaan belajar agama dan lingkungan pendidikan merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi, dan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar.<sup>39</sup> Cara belajar yang efisien ini akan mempertinggi hasil belajar.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini, misalnya pendengaran, struktur tubuh dan lainnya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi:
    - 1). Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
    - 2). Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hal. 8.

- b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

## 2) Faktor Eksternal

### a. Faktor sosial yang terdiri atas:

- a). Lingkungan keluarga meliputi : cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang keluarga.
- b). Lingkungan sekolah meliputi : interaksi guru dan siswa, cara penyajian, hubungan antara siswa, standart pelajaran diatas ukuran, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin, metode mengajar, dan tugas rumah
- c). Lingkungan masyarakat meliputi : Massa media, teman bergaul, kegiatan lain, dan cara hidup lingkungan belajar.

### b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

- a) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
- b) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta), hal . 138.

Jadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar PAI adalah faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri baik psikologis maupun fisiologis dan faktor eksternal yaitu luar diri siswa.

#### **4. Penilaian (evaluasi) terhadap prestasi belajar**

##### **a. Pengertian Penilaian (evaluasi)**

Dalam setiap perencanaan sistem pembelajaran satu langkah penting pembelajaran yang tak boleh dilewati adalah evaluasi.

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Dalam kawasan evaluasi dijumpai 2 macam istilah yaitu pengukuran dan penilaian (*measurement and evaluation*).

Pengukuran (*measurement*) adalah Suatu proses penentuan tingkat, penentuan kecakapan dan ketrampilan, penentuan penguasaan akan sesuatu dengan memperbandingkan berdasarkan norma-norma tertentu.

Penilaian (*evaluation*) adalah Usaha penentuan nilai atau penaksiran terhadap kadar kekuatan sesuatu.<sup>41</sup> Dengan mengetahui kedua pengertian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa penilaian (*evaluasi*) sifatnya lebih luas daripada pengukuran, dan dalam pengertian penilaian

---

<sup>41</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hal . 153.



terkandung pula pengertian penakaran. Jadi, dapat dipahami bahwa istilah penilaian (*evaluasi*) mencakup baik pengukuran maupun penilaian itu sendiri. Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar mengajar. Penilaian itu bernilai bagi guru karena dapat membantu guru menjawab permasalahan penting mengenai siswa dan prosedur mengajarnya.

**b. Tujuan Penilaian (evaluasi)**

Penilaian pendidikan pada hakikatnya merupakan alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan atau merupakan alat yang menyediakan atau memberikan informasi bagi usaha dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dari itu, evaluasi pendidikan dilaksanakan dengan tujuan :

- a. Membangkitkan motivasi (mendorong proses belajar-mengajar)
- b. Mengetahui prestasi murid
- c. Mengetahui kelemahan dan kesulitan dan bagaimana mengatasinya
- d. Mengadakan seleksi, yang meliputi : bagi kenaikan kelas atau kelulusan, pengelompokan, jurusan, penentuan belajar kelas dan mengetahui bakat anak didik.
- e. Memberikan laporan tentang kemajuan atau perkembangan murid kepada orang tua atau wali.

- f. Sebagai *feed back* atau balikan program atau kurikulum pendidikan yang bersangkutan.<sup>42</sup>

**c. Bentuk penilaian (Tes)**

Test, sebagai alat penilaian hasil belajar, adalah sejumlah soal atau pertanyaan yang harus dijawab ataupun serangkaian tugas khusus yang harus dikerjakan oleh *testee* dalam waktu tertentu. Kemudian hasilnya dinilai yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf ataupun keduanya sekaligus.

Adapun macam-macam test yang sering digunakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Dari segi *jumlah testee*, terdiri dari :
  - a. Test kelompok, yaitu test yang diberikan dan dikerjakan secara kelompok ;
  - b. Test perorangan (individual), yaitu test yang diberikan kepada perorangan.
- 2) Dari segi *tujuannya* :
  - a. Test diagnostik, yaitu test yang dilaksanakan untuk menemukan ataupun mengetahui kelemahan, kesulitan dan sebagainya yang dialami seorang anak.

---

<sup>42</sup> Ibid , hal. 155.

<sup>43</sup> Ibid, hal .169.

- b. Test prognostik, yaitu test yang dilaksanakan untuk meramalkan kemampuan anak di masa mendatang, berdasarkan hasil-hasil test yang sekarang.
- 3) Dari segi penyampaiannya :
- a. Test verbal (test lisan), yaitu yaitu test yang disampaikan secara lisan oleh seorang penguji (*tester*) atau lebih dan dijawab secara lisan pula oleh teruji (*testee*).
  - b. Test non verbal, yaitu test yang diberikan dalam bentuk tulisan tau perbuatan.
- 4) Dari segi waktu yang diberikan :
- a. *Power test*, yaitu test yang diberikan untuk mengetahui kemampuan seseorang anak dalam waktu yang relatif tak terbatas.
  - b. *Speed test*, yaitu test yang penjawabannya dibatasi oleh waktu yang relatif singkat.<sup>44</sup>
- 5) Dari segi *obyek yang ditest* :
- a. Test kemampuan (*ability test*), yaitu test yang yang diberikan dengan tujuan manakar kemampuan seseorang.
  - b. Test kepribadian (*personality test*), yaitu test yang digunakan untuk mengetahui kadar kepribadian seseorang.

---

<sup>44</sup> Ibid, hal. 170.

- 6) Dari segi *pembuatannya* :
- a. Test yang dibakukan (*standardized test*), sifatnya obyektif dan dibuat atau disusun oleh para ahli tenst yang berpengalaman.
  - b. Test buatan sendiri, dalam hal ini oleh guru yang bersangkutan untuk keperluan ujian dan sebagainya seperti yang sudah lazim dilakukan di lingkungan sekolah manapun.
- 7) Dari segi *proses* atau *waktu pelaksanaannya* :
- a. Test pendahuluan (*initial*) atau *pretest*, yaitu test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa menguasai bahan pengajaran yang hendak diajarkan;
  - b. Tes formatif atau *posttest* , yaitu test yang diberikan pada akhir setiap program.
  - c. Test terakhir atau sumatif atau *final test*, yaitu test yang diberikan pada setiap akhir satu pokok bahasan program yang lebih besar.
- 8) Menurut bentuk itemnya, test dapat dibedakan menjadi :
- 1) Test essay (test uraian), yaitu test yang jawabannya dalam bentuk cerita atau uraian atau karangan, baik secara bebas (*free essay*) maupun terbatas (*limited essay*).
  - 2) Test obyektif (*objective test*), yaitu test yang memberikan kemungkinan kepada *testee* jawaban yang telah tersedia atau

memberikan jawaban singkat atau mengisi titik-titik yang tersedia, dengan disertai nomor penilaian yang telah ditentukan.<sup>45</sup>

Adapun jenisnya :

- a) Test Benar-Salah (*True-False Test*);
- b) Test Isian / Test Jawaban Singkat / Test melengkapi (*Completion Test*);
- c) Test Pilihan Berganda (*Multipel Choice*);
- d) Test Menjodohkan (*Matching Test*)

## **C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ibid, hal. 172.

<sup>46</sup> Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 86.

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Agama Islam sebagai suatu agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia tentulah mempunyai suatu dasar dan tujuan tertentu. Dimana dasar yang utama yaitu Al Quran sebagai kitab suci umat Islam dan Al Hadits yang dibawa oleh Rasulullah sebagai pelengkapannya.

Seperti telah diketahui, Pendidikan Agama Islam perlu diberikan kepada anak berusia dini yang pada akhirnya seseorang memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar kelak anak tersebut dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Hidup apabila hanya mempelajari ilmu duniawi saja, maka tidak ada yang dijadikan penyeimbang, sebagai pengatur tata kehidupan. Maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama terutama Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama.<sup>47</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga dasar sesuai yang dikemukakan Zuhairini dkk, dimana ketiga dasar akan pentingnya pendidikan agama bagi manusia tersebut dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

---

<sup>47</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Agama*, Ramadani, hal. 17.

## 1) Dasar Yuridis atau Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang beraal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal. Ada tiga macam dasar hukumnya yaitu:

### 1. Dasar Ideal

Yakni dasar dari falsafah Negara Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>48</sup>

### 2. Dasar Struktural atau Konstektual

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: “(1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”.<sup>49</sup>

Jadi setiap warga negara Indonesia harus beragama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Karena itu semua agar dapat menunaikan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing diperlukan pendidikan agama.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 22.

<sup>49</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 Setelah Amandemen Kedua Tahun 2000*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 16-17.

### 3. Dasar Operasional

Yakni dasar yang secara mengatur menurut pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973.

#### 2) Dasar Religius

Landasan religius Pendidikan Agama Islam sama dengan setiap perbutan manusia. Pendidikan Agama Islam termasuk bagian dari padanya, oleh karena dasar pokok dari Pendidikan Agama Islam adalah Al Quran dan Al Hadits. Dimana dalam dasar religius dalam ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan ibadah kepada-Nya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dimana tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal.

#### 3) Dasar Sosial Psikologis

Nasruddin Razak, dalam bukunya “Dienul Islam” mengatakan agama merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Begitu pula yang dikatakan Zuhairini: “Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama.

Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya. Hal semacam ini terjadi pada



masyarakat yang masih primitif maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa”.<sup>50</sup>

Hal semacam ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Ar Ra'du. Ayat 28)..<sup>51</sup>

Maka dari itu manusia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, dimana usaha tersebut dapat terealisasi salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam, agar manusia dapat beribadah sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu yang dikerjakan tentu mempunyai tujuan tertentu, karena suatu usaha yang dikerjakan apabila tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dimana tujuan itu sendiri mempunyai fungsi mengakhiri usaha, titik pangkal untuk mencapai tujuan lain serta memberi nilai pada usaha-usaha lain.

<sup>50</sup> Zuhairini, dkk., *Op. Cit.*, hal. 14.

<sup>51</sup> R. H. A. Soenarjo, *Op. Cit.*, hal. 373.

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari apa yang namanya tujuan. Dimana tujuan Pendidikan Agama Islam sama saja dengan tujuan hidup manusia yang tercantum dalam surat Ad Dzariyat ayat 56. Yaitu Pendidikan Agama Islam diusahakan agar manusia mengabdikan dan beribadah hanyalah kepada Allah.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari Pendidikan Nasional, maka tujuan Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya:

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam UU RI No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>52</sup>

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada umumnya untuk meningkatnya keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya, pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>52</sup> UU. RI No. 20 Th. 2003, *Op. Cit.*, hal. 6.

Sedangkan tujuan akhir Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian terbentuk, pendidikan agama Islam sebelumnya telah dicapai tujuan sementara, yang dapat dipahami dari pemahaman akan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mencapai terbentuknya kepribadian muslim.

Secara ringkas tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a. Membimbing anak agar mereka dapat menjadi muslim yang sholeh dan berakhlak mulia.
- b. Agar berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.
- c. Memiliki keseimbangan pengetahuan umum dan agama.
- d. Memiliki keseimbangan untuk di dunia dan akhirat.
- e. Terbentuknya kepribadian muslim.

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas maka ruang lingkup materi pendidikan agama islam sesuai dengan kurikulum 1999 hingga sekarang meliputi lima unsur pokok, yaitu : Alqur'an, keimanan atau aqidah, akhlak, fiqih, dan tarikh.

Ruang lingkup pendidikan agama islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

#### **D. Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain : tujuan pendidikan, siswa sarana dan lingkungan. Semua faktor tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya interaksi belajar mengajar.

Penyampaian materi pelajaran oleh guru perlu menggunakan media atau sarana agar materi yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dimengerti siswa. Sarana tersebut dikenal dengan istilah media pengajaran.

Tidak semua media pengajaran dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini menuntut kemampuan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Karena penggunaan media yang tepat dapat mempertinggi hasil yang diharapkan.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa<sup>53</sup>.

TIK sebagai salah satu ragam media pengajaran mempunyai beberapa pengaruh diantaranya :

1. Merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realisme.

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, ( Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti, 1994), hal.10.

2. Mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat bebas dalam menjalankan intruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan<sup>54</sup>.
3. Guru dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani siswa yang nantinya akan menimbulkan berbagai prestasi belajar siswa.
4. Memberi kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa serta akan membangkitkan motivasi belajarnya, karena adanya cara kerja baru dengan komputer<sup>55</sup>.
5. Memperlihatkan kepada siswa bentuk konkrittingkah laku yang diinginkan atau contoh interaksi manusia serta dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa<sup>56</sup>.

Dengan demikian kehadiran TIK sangat berperan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>54</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, hal.54.

<sup>55</sup> Nana S. A. Rivai. *Teknologi pengajaran*, hal.37.

<sup>56</sup> Ronald HA, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal.98.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris “*Reseach*”, *Reseach* itu sendiri berasal dari kata *re* yang berarti “kembali” dan *to seach* yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari penelitian “*Reseach*” adalah “mencari kembali”. Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang - kurangnya mengadakan pengujian yang hati – hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.<sup>57</sup>

#### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun (1989) inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel ada dua macam yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

---

<sup>57</sup> Moh. Nazir , Ph.D, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003), hal.12 – 13.

Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain.<sup>58</sup>

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dengan mudah dikenali variabel – variabel penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

### **1. variable bebas (X)**

yaitu : variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*independent*)<sup>59</sup>.dalam penelitian ini variable babasnya adalah Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Selanjutnya indikator dari variabel X tersebut adalah keterampilan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media computer.

### **2. Variabel terikat (Y)**

yaitu : variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*dependent*)<sup>60</sup>. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas X Dalam Pendidikan Agama. Dan indikator dari variabel in adalah prestasi belajar

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka cipta,2002 ), hal.96.

<sup>59</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2007), hal.39.

<sup>60</sup> Ibid, hal.40.

siswa nilai tes sikap dalam pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari judul penelitian, maka penelitian yang digunakan di sini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli ataupun dikembangkan menjadi permasalahan dan beserta pemecahan – pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan dan juga memerlukan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan angka-angka untuk mencapai kebenaran hipotesis. Angka-angka di sini mempunyai peran sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan masalah model kuantitatif.<sup>61</sup>

Selain itu ,seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya harus mempertanggungjawabkan hasil yang disajikan berdasarkan data-data yang ada dilapangan. Sebagai upaya untuk memenuhi itu semua, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah :

## **C. Populasi dan Sampel**

### **a. Penentuan Populasi**

Adalah Keseluruhan subyek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi. Sedangkan yang menjadi

---

<sup>61</sup> M.Muchlis, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta : Fak. Ekonomi UI, 1993), hal.4.



populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo .

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti atau bisa juga di sebut dengan populasi mini (*miniatur population*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian sampel dengan tehnik pengambilan sampelnya yaitu *Purposive Sample*, Yakni pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu .Sampel dalam populasi ini adalah siswa SMK persatuan 2 kelas X jurusan listrik.

**D. Jenis data**

Jenis Data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

a. Data Kualitatif

Adalah Data yang tidak berupa angka atau data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, atau sifat tetentu. Dalam hal ini tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu gambaran umum kelas X Listrik SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.

b. Data Kuantitatif

Adalah Data yang berhubungan dengan angka – angka. Dalam hal ini data yang berkenaan dengan seluk beluk penggunaan dan pengembangan TIK dan Prestasi belajar siswa dalam Pendidikan agama Kelas X Listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.

## E. Sumber Data

Data adalah sesuai yang yang diketahui atau dianggap. Data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua<sup>62</sup>. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

- a). Manusia , meliputi :
  - a). Kepala sekolah
  - b). Guru kelas
  - c). Siswa
- b). Non manusia , meliputi :
  - a). Buku – buku yang sesuai dengan pembahasan sebagai penunjang data.
  - b). Dokumen - dokumen yang sesuai dengan data pribadi siswa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data yang diperlukan, bisa melalui beberapa macam teknik. Diantara teknik yang di gunakan antara lain adalah :

### a. Wawancara (Interview)

Yaitu Pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (*face to face*) dengan responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data – data yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Sasaran dalam tehnik wawancara ini adalah kepala sekolah, TIK, guru PAI dan juga siswa kelas X Listrik SMK Persatuan 2 Tulangan-Sidoarjo.

### b. Observasi

---

<sup>62</sup> Suprpto, *Metode Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta : UI press), hal.38.

Ialah Suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang di selidiki.

Menurut Buford Junfer dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” karangan “Dr. Lexi J Moleong , MA” dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti.

Dalam pengamatan ini penulis sebagai observer berperan secara lengkap, dimana observer menjadi anggota penuh terhadap kelompok yang diamati, sehingga observer dapat mengambil data secara jelas.

Observasi ini ditujukan untuk kepala sekolah dan guru TIK di SMK Persatuan 2.

c. Dokumentasi

Yaitu Pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagai idologinya.

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa, tenaga pengajar, admnistrasu sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan - kegiatan yang berhubungan dengan penerapan TIK dan keagamaan.

d. Angket / kuisisioner

Adalah Metode yang menggunakan sejumlah pertanyaan aitem, sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam metode ini yang diberi angket adalah

siswa SMK Persatuan 2 kelas X jurusan listrik guna mengetahui penerapan TIK.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif yang datanya dari angket, dimana angket tersebut dibagikan kepada siswa. Setelah data angket selesai atau terkumpul kembali, maka langkah selanjutnya peneliti memprosentasikan setiap item ke dalam table dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 1) Prosentase

Di gunakan untuk menjawab data yang yang berhubungan dengan rumusan masalah no 1 dan 2. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

f = Frekwensi

N = Banyak responden<sup>63</sup>

Kemudian hasilnya ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

76% - 100% adalah kriteria baik

56% - 75% adalah kriteria cukup baik

40% - 55% adalah kriteria kurang baik

---

<sup>63</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 40

Dibawah 40% adalah kriteria tidak baik

## 2) Persamaan regresi

Di gunakan untuk menjawab hipotesis. Rumus yang digunakan adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = (baca  $\hat{Y}$  topi) subyek variable terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Dan untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus;

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum X^2 - (\sum x)^2}$$

Sedangkan nilai b dapat digunakan rumus:

$$b = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

untuk membuktikan pengaruh penerapan teknologi informasi dan komunikasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo, menggunakan data

statistik sederhana yaitu menggunakan rumus “r” *product moment* sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

N : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian dari x dan y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

Dengan adanya rumus di atas maka akan diperoleh nilai korelasi  $R_{xy}$  kemudian nilai R dikonsultasikan dengan nilai “R” dalam tabel *product moment* sehingga akan di ketahui apakah diterima atau tidak hipotesa yang diajukan sebelumnya. Terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:<sup>64</sup>

$$df = N - n.r$$

Keterangan:

df : *Degree of freedom*

N : *Number of cases*

n.r : Banyaknya variabel yang dikorelasi

<sup>64</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 194.

Dalam mengetahui tingkat korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$ , maka penulis akan menginterpretasikan nilai ‘ $r$ ’ yang diperoleh dari rumus koefisien korelasi *product moment* dalam tabel interpretasi nilai ‘ $r$ ’ berikut tabel *product moment*:

**TABEL 3.1**

**Interpretasi nilai ‘ $r$ ’ *product moment***

| Besarnya nilai ‘ $r$ ’ | Interpretasi          |
|------------------------|-----------------------|
| 0.0 – 0.20             | Sangat Lemah / rendah |
| 0.20 – 0.40            | Lemah / rendah        |
| 0.40 – 0.70            | Sedang / cukup        |
| 0.70 – 0.90            | Kuat / tinggi         |
| 0.90 – 1.00            | Sangat kuat / tinggi  |

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah kejuruan yang didirikan pada tanggal 20 Juni 1991, dengan nama Sekolah Teknologi Menengah (STM) Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo. Sekolah ini didirikan dalam rangka merealisasikan keinginan masyarakat tulangan dan sekitarnya yang mendambakan sekolah kejuruan berbasis agama.

Pada awal beroperasi, SMK Persatuan 2 Tulangan menampung sebanyak 60 pendaftar yang menjadi terbagi 2 jurusan yaitu instalasi listrik dan mesin tenaga.

Karena terbatasnya ruangan, SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo harus masuk sore. Ini berlangsung selama 3 tahun, dan tahun ke-4 SMK Persatuan 2 masuk pagi. Dengan alasan batas ruang pula, pada tahun pelajaran 2008-2009, siswa SMK Persatuan 2 harus masuk pagi dan sore. Hal ini disebabkan banyaknya peminat yang ingin menyekolahkan anak-anaknya disekolah ini.

Pada tahun pelajaran 2009-2010 SMK Persatuan 2 mengalami peningkatan jumlah siswa yang sangat banyak sehingga rombongan belajarnya mencapai 16 kelas. Peningkatan jumlah siswa berimplikasi pada kurangnya ruang belajar dan tenaga guru. Untuk memenuhi kebutuhan



tersebut, BPPM NU tulangan lembaga yang menaungi sekolah tersebut sengaja membangun gedung baru berlantai tiga dan perekrutan guru baru. Hal ini dilakukan agar daya tampung sekolah semakin besar tenaga gurunya terpenuhi.

Pada tahun pelajaran 2009-2010 SMK Persatuan 2 berencana meluaskan bangunan dengan membeli sebidang tanah di desa Kepadangan Tulangan.

## **2. Visi dan Misi SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

### **a. Visi**

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo adalah :

**“Unggul dalam prestasi dan trampil (skill) sesuai dengan lapangan kerja / industri dan menjalankan syariat islam ala ahlisunnah wal jama’ah ”.**

Dengan indikator :

1. Unggul dalam prestasi hasil Ujian Nasional
2. Trampil dalam kegiatan Teknologi
3. Taat beribadah sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama,ah
4. Bersikap sopan terhadap guru, orang tua dan masyarakat.

**b. Misi**

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu :

1. Meningkatkan tamatan yang trampil dengan kebutuhan kerja / industri
2. Meningkatkan tamatan yang siap kerja dan mampu bersaing pada pasar bebas.
3. Meningkatkan tamatan yang mempunyai sikap disiplin dan bertanggung jawab.
4. Meningkatkan tamatan yang berwawasan islam ala Ahlisunnah Wal Jama,ah di tengah-tengah masyarakat.

**3. Letak geografis SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

SMK Persatuan terletak di Desa Kepadangan Tulangan Sidoarjo, tepatnya di Jalan Raya Kepadangan Nomor 36, dengan batas-batas sebagai berikut :

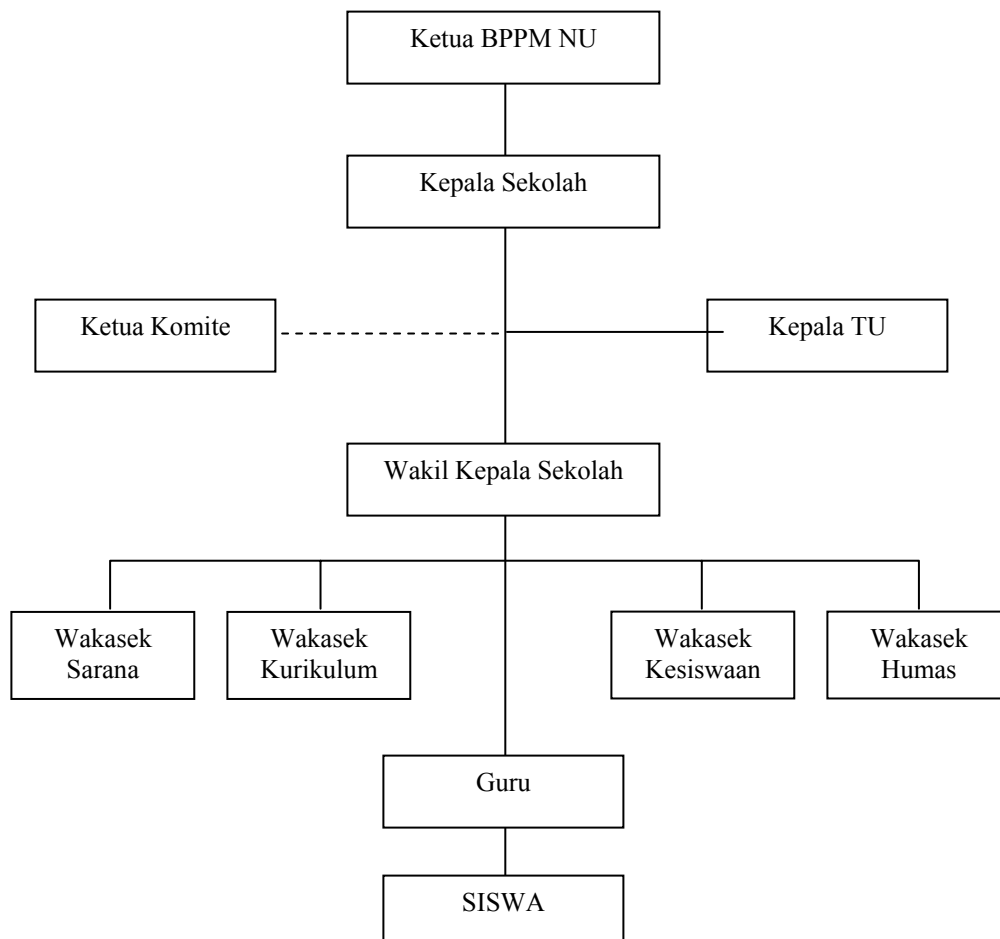
- a. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa kebaron
- b. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Kepodang
- c. Sebelah Utara Berbatasan dengan Jalan Raya Kepadangan
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Tulangan

**4. Sruktur Organisasi SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

Adapun mekanisme sistem data kerja penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang ada di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo dapat diklasifikasikan pada beberapa bidang penugasan.

Penugasan yang ada tersebut dalam upaya mempermudah koordinasi dari seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo, sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo juga memiliki struktur organisasi tersendiri sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Sekolah**



## 5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo

### a. Keadaan Guru SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo

Salah satu struktur yang terlibat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga keberadaannya ikut menentukan kelancaran pelaksanaan pendidikan agama ialah guru atau pendidik.

Adapun data guru atau pendidik di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru**

| No | Nama Guru               | Pendidikan | Jurusan        | Jabatan         |
|----|-------------------------|------------|----------------|-----------------|
| 1  | Drs. Munif              | S -1       | Tek.Bangunan   | Kepala Sekolah  |
| 2  | Moch.Ilyas, S.pd        | S -1       | Tek.Mesin      | Waka Kurikulum  |
| 3  | Abdul Shomad, S.pd      | S -1       | Penor          | Waka Kesiswaaan |
| 4  | Aunu Zuhriyah, S.pd     | S -1       | Kimia          | Waka Humas      |
| 5  | Udik Ismanto, ST        | S - 1      | Tek. Electro   | Waka Sarana     |
| 6  | Drs. Sukamto            | S -1       | Tek. Listrik   | Guru / Wali Kls |
| 7  | Drs. Ahmad Taufiq       | S -1       | Tek. Mesin     | Kajur mesin     |
| 8  | Dwi Wahyu Sudiarto S.pd | S -1       | Bhs. Indonesia | Guru            |
| 9  | Abdul Kholis, S.pd      | S -1       | Kimia          | Guru            |
| 10 | Rofiqil Huda S.Ag       | S -1       | PAI            | Guru            |
| 11 | Drs. Abdul Muis         | S -1       | Matematika     | Guru            |
| 12 | Supriyatno, BA          | S -1       | Tek. Mesin     | Guru            |
| 13 | Muh. Wathoni, S.Pd      | S -1       | Matematika     | Guru            |
| 14 | Azwar Anas, S.Pd.I      | S -1       | BK             | Guru/ BK/ Wali  |

|    |                           |      |                | Kls                |
|----|---------------------------|------|----------------|--------------------|
| 15 | Oni Liya Sudiartik, S.Pd  | S -1 | Matematika     | Guru/ Wali kls     |
| 16 | Siti Masnunah, S.Pd       | S -1 | Matematika     | Guru / Wali Kls    |
| 17 | Budi Santoso, S.Pd        | S -1 | Tek. Listrik   | Kajur Tek. Listrik |
| 18 | Sunanik, S.Sos            | S -1 | Kewirausahaan  | Guru / Wali Kls    |
| 19 | Dra. Nurul Istiqomah      | S -1 | PKN            | Guru / Wali Kls    |
| 20 | Yuli Rochmawati, ST       | S -1 | Tek. Mesin     | Guru / Wali Kls    |
| 21 | Drs. Muslikin             | S -1 | Bhs. Indonesia | Guru / Wali Kls    |
| 22 | M. Arsul Majid, S.Pd      | S -1 | Bhs. Inggris   | Guru / Wali Kls    |
| 23 | Wino Yulia Sasmita, S.Pd  | S -1 | Fisika         | Guru / Wali Kls    |
| 24 | Drs. Samsul Hadi          | S -1 | PAI            | Guru               |
| 25 | Mustofa, S.Ag             | S -1 | PAI            | Guru / Wali Kls    |
| 26 | Reny Triana Mayasari S.Si | S -1 | Fisika         | Guru               |

#### **b. Keadaan Karyawan SMK Persatuan 2 Sidoarjo**

Dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari bantuan dari pihak-pihak yang terkait, yang ikut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, yakni dengan adanya karyawan sekolah.

Adapun data karyawan SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

| No | Nama Karyawan | Tugas                |
|----|---------------|----------------------|
| 1. | Misdi, S. Pd  | Petugas Perpustakaan |
| 2. | Eros Jayadi   | Satpam               |
| 3. | Bunali        | Satpam               |
| 4. | Mustofa       | Penjaga Malam        |
| 5. | Buasan        | Tukang Kebun         |

**c. Keadaan Siswa SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

**Tabel 4.4**

**Keadaan Siswa SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

| No                  | Kelas | Jumlah Kelas | Kode Kelas          | Jenis Kelamin |   | Jumlah     |
|---------------------|-------|--------------|---------------------|---------------|---|------------|
|                     |       |              |                     | L             | P |            |
| 1                   | X     | 5 Kelas      | X L-1               | 40            |   | 40         |
|                     |       |              | X M-1               | 34            |   | 34         |
|                     |       |              | X M-2               | 41            |   | 41         |
|                     |       |              | X M-3               | 38            |   | 38         |
|                     |       |              | X M-4               | 42            |   | 42         |
|                     |       |              | <b>Jumlah siswa</b> |               |   |            |
| 2                   | XI    | 6 Kelas      | X L-1               | 40            |   | 40         |
|                     |       |              | X M-1               | 39            |   | 39         |
|                     |       |              | X M-2               | 41            |   | 41         |
|                     |       |              | X M-3               | 40            |   | 40         |
|                     |       |              | X M-4               | 39            |   | 39         |
|                     |       |              | X M-5               | 39            |   | 39         |
| <b>Jumlah siswa</b> |       |              |                     | <b>238</b>    |   | <b>238</b> |
| 3                   | XII   | 4 Kelas      | X L-1               | 34            |   | 34         |
|                     |       |              | X M-1               | 47            |   | 47         |
|                     |       |              | X M-2               | 47            |   | 47         |
|                     |       |              | X M-3               | 42            |   | 42         |
| <b>Jumlah siswa</b> |       |              |                     | <b>170</b>    |   | <b>170</b> |

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

Adapun keadaan sarana dan prasarana SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.5****Keadaan Sarana dan Prasarana**

| <b>No</b> | <b>Jenis Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Satuan</b> | <b>Keterangan</b>    |
|-----------|-----------------------------------|---------------|---------------|----------------------|
| 1         | Ruang kepala sekolah              | 1             | Ruang         |                      |
| 2         | Ruang Tata Usaha                  | 1             | Ruang         |                      |
| 3         | Ruang Guru                        | 1             | Ruang         |                      |
| 4         | Ruang BP                          | 1             | Ruang         |                      |
| 5         | Ruang Tamu                        | 1             | Ruang         |                      |
| 6         | Ruang Belajar                     | 12            | Ruang         |                      |
| 7         | Ruang Perpustakaan                | 1             | Ruang         |                      |
| 8         | Ruang Komputer                    | 1             | Ruang         |                      |
| 9         | Ruang Praktek Bengkel             | 1             | Ruang         |                      |
| 10        | Ruang UKS                         | 1             | Ruang         |                      |
| 11        | Aula Serbaguna                    | 1             | Ruang         |                      |
| 12        | WC dan Kamar mandi guru           | 1             | Ruang         |                      |
| 13        | WC untuk siswa                    | 1             | Ruang         | Terdiri dari 12 kran |
| 14        | Tempat Wudlu guru                 | 1             | Ruang         |                      |
| 15        | Tempat Parkir guru                | 1             | -             |                      |
| 16        | Tempat Parkir siswa               | 1             | -             |                      |
| 17        | Halaman (untuk upacara)           | 1             | -             |                      |

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Analisis Data tentang Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Analisis data mengenai penerapan TIK diambil dari hasil angket yang disebarakan kepada 40 responden (siswa) yang tersusun dalam bentuk tabel. Adapun nama 40 responden (40 siswa) adalah sebagai berikut :

**Tabel. 4.6**

#### Daftar Nama Responden

| No  | NAMA SISWA              | NO  | NAMA SISWA            |
|-----|-------------------------|-----|-----------------------|
| 1.  | Akhmad Nur Huda         | 24. | Mokh. Pramudi         |
| 2.  | Alfian Jisan Ahmad      | 25. | Muh. Imam Prasetyo    |
| 3.  | Alib Bachtiar           | 26. | Muh. Nasir            |
| 4.  | Andri Kurniawan         | 27. | Mukh. Difi Darmawan   |
| 5.  | Bagus Frendi Lusianto   | 28. | Mukh. Munir           |
| 6.  | Dedi Iskandar           | 29. | Mukhtar Ahsanul Rizky |
| 7.  | Deni Suraiadi Sonata    | 30. | Nur Hadi Saputra      |
| 8.  | Imam Famuji             |     |                       |
| 9.  | Indra Catur Raga        |     |                       |
| 10. | Khori Admaja            |     |                       |
| 11. | M. Bachrudin Karischa   |     |                       |
| 12. | Moch . Junaedi Abdillah |     |                       |



|     |                       |
|-----|-----------------------|
| 13. | Moch . Khilmi         |
| 14. | Moch . Nur Salin      |
| 15. | Moch. Anggih Lesmana  |
| 16. | Moch. Ali Bahrul Alam |
| 17. | Moh. Dani Pranata     |
| 18. | Moh. Imam Syafi,i     |
| 19. | Moh. Rifa,i           |
| 20. | Moh. Abdul Shomad     |
| 21. | Moh. Rio Eko Susanto  |
| 22. | Mokh. Ridwan Hartono  |
| 23. | Mokh. Yahya           |

Untuk mendapatkan data tentang Penerapan Teknologi Informasi dan Kominikasi (TIK) menggunakan angket sebanyak 10 item yang masing-masing dengan alternatif jawaban. Adapun tehnik yang dipergunakan untuk menghitung hasil angket adalah :

- a. Untuk jawaban A diberi nilai 3
- b. Untuk jawaban B diberi nilai 2
- c. Untuk jawaban C diberi nilai 1

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada 30 responden (30 siswa). Adapun hasil angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**TABEL 4.7****Data Hasil Angket penerapan Teknologi Informasi dan Komunuikasi**

| No     | Nama Responden | Skor jawaban siswa berdasarkan item pertanyaan |   |   |   |   |   |   |   |   |     | Jumlah skor jawaban responden terhadap item pertanyaan |
|--------|----------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|--|
|        |                | 1  | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10  |  |
| 1      | Huda           | 3  | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2   | 24   |
| 2      | Alfian         | 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3   | 27   |
| 3      | Bachtiar       | 2  | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1   | 20   |
| 4      | Andri .K.      | 3  | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2   | 22   |
| 5      | Bagus          | 2  | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3   | 25   |
| 6      | Dedi           | 3  | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2   | 23   |
| 7      | Deni           | 2  | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3   | 25   |
| 8      | Imam           | 3  | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3   | 26   |
| 9      | Indra          | 2  | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1   | 23   |
| 10     | Khori A.       | 1  | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3   | 27   |
| 11     | Bahrudin       | 1  | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3   | 24   |
| 12     | Junaedi        | 3  | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2   | 24   |
| 13     | Khilmi         | 3  | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3   | 28   |
| 14     | Salim          | 3  | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3   | 24   |
| 15     | Anggi          | 3  | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3   | 22   |
| 16     | Ali            | 3  | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3   | 26   |
| 17     | Dani.p         | 2  | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3   | 25   |
| 18     | Imam.S         | 3  | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3   | 25   |
| 19     | Rifai          | 2  | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3   | 25   |
| 20     | Shomad         | 2  | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3   | 25   |
| 21     | Rio            | 2  | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2   | 25   |
| 22     | Ridwan         | 3  | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2   | 25   |
| 23     | Yahya          | 2  | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3   | 25   |
| 24     | Pramudi        | 3  | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3   | 24   |
| 25     | Imam pras      | 3  | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3   | 26   |
| 26     | Nasir          | 3  | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3   | 24   |
| 27     | Difi           | 3  | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2   | 26   |
| 28     | Munir          | 3  | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3   | 25   |
| 29     | Muchtar        | 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2   | 29   |
| 30     | Nur hadi       | 3  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3   | 30   |
| JUMLAH |                |  |   |   |   |   |   |   |   |   | 749 |  |

**Tabel Hasil Angket Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

**Tabel 4.8**

**Pemahaman / mengenal komputer**

| No | Alternatif jawaban | Banyaknya responden (N) | Frekwensi yang di cari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|----------------------------|-------|
| 1  | a. Sangat Paham    | 30                      | 19                         | 63,3% |
|    | b. Cukup           |                         | 9                          | 30%   |
|    | c. Tidak paham     |                         | 2                          | 6,7%  |
|    | Jumlah             | 30                      | 30                         | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63,3% siswa menjawab sangat paham dengan komputer , 30% siswa menjawab cukup paham dan 6,7% siswa menjawab tidak.

**Tabel 4.9**

**Penerapan dalam pembelajaran dengan menggunakan komputer**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 2  | a. Baik            | 30                      | 11                        | 36,6% |
|    | b. Cukup           |                         | 14                        | 46,7% |
|    | c. Kurang          |                         | 5                         | 16,7% |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36,6% siswa menjawab guru PAI sering menggunakan komputer dalam mengajar, 46,7% siswa menjawab kadang-kadang, dan 16,7% siswa menjawab tidak.

**TABEL 4.10**

**Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dengan TIK**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 3  | a. Baik            | 30                      | 16                        | 53,3% |
|    | b. Cukup           |                         | 12                        | 40%   |
|    | c. Kurang          |                         | 2                         | 6,7%  |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 53,3% menjawab baik dalam memahami pelajaran TIK 40% siswa menjawab cukup, dan 6,7 % siswa menjawab kurang.

**TABEL 4.11**

**Penguasaan guru dalam menyajikan materi dengan media komputer**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 4  | a. Baik            | 30                      | 17                        | 56,7% |
|    | b. Cukup           |                         | 10                        | 33,3% |
|    | c. Kurang          |                         | 3                         | 10%   |
|    | Jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 56,7% menjawab baik bahwa guru menguasai materi yang disajikan dengan komputer, 33,3% siswa menjawab cukup, dan 10% siswa menjawab kurang.

**TABEL 4.12**

**Materi pelajaran yang di sajikan pada pembelajaran PAI dengan TIK**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 5  | a. Baik            | 30                      | 13                        | 43,3% |
|    | b. Cukup           |                         | 13                        | 43,3% |
|    | c. Kurang          |                         | 4                         | 13,4% |
|    | Jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 43,3% siswa menjawab baik, 43,3% siswa menjawab cukup, dan 13,4% siswa menjawab kurang.

**TABEL 4.13**

**Selalu aktif dalam mengikuti pelajaran dengan TIK**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 6  | a. Ya              | 30                      | 19                        | 63,3% |
|    | b. Kadang -kadang  |                         | 7                         | 23,3% |
|    | c. Tidak           |                         | 4                         | 13,4% |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 63,3% siswa menjawab ya, 23,3% siswa menjawab kadang-kadang dan 13,4% siswa menjawab tidak pernah aktif.

**TABEL 4.14**

**Kenyamanan selama menerima materi pelajaran dengan TIK**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 7  | a. Ya              | 30                      | 18                        | 60%   |
|    | b. Cukup           |                         | 8                         | 26,6% |
|    | c. Tidak           |                         | 4                         | 13,4% |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60% siswa menjawab ya, 26,6% siswa menjawab cukup dan 13,4% siswa menjawab tidak nyaman.

**TABEL 4.15**

**Pemahaman tentang internet**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 8  | a. Ya Paham        | 30                      | 26                        | 86,6% |
|    | b. Cukup           |                         | 4                         | 13,4% |
|    | c. Tidak           |                         | 0                         | 0%    |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel diatas diketahui bahwa 86,65 siswa menjawab ya paham, 13,4% siswa menjawab kadang-kadang dan 0% siswa menjawab tidak paham.

**TABEL 4.16**

**TIK sebagai penunjang proses pembelajaran PAI**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %    |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|------|
| 9  | a. ya              | 30                      | 18                        | 60%  |
|    | b. cukup           |                         | 9                         | 30%  |
|    | c. tidak           |                         | 3                         | 10%  |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60% siswa menjawab ya, 30% siswa menjawab biasa saja dan 10% siswa menjawab tidak.

**TABEL 4.17**

**Hubungan antara pendidik dengan peserta didik**

| No | Alternatif Jawaban | Banyaknya Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|-------------------------|---------------------------|-------|
| 10 | a. ya              | 30                      | 20                        | 66,7% |
|    | b. biasa saja      |                         | 8                         | 26,7% |
|    | c. tidak           |                         | 2                         | 6,6%  |
|    | jumlah             | 30                      | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 66,7% siswa menjawab ya, 26,7% siswa menjawab biasa saja dan 6,6% menjawab tidak.

## 2. Data Prestasi belajar siswa

### a. nilai Raport Prestasi Belajar dalam PAI

Data mengenai prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo selain diambil dari data angket juga diambil dari nilai raport mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Adapun data prestasi belajar PAI disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Nilai Raport Pendidikan Agama Islam**  
**Siswa SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo**

| No. Responden | Nilai |
|---------------|-------|
| 1             | 6     |
| 2             | 9     |
| 3             | 9     |
| 4             | 8     |
| 5             | 8     |
| 6             | 7     |
| 7             | 6     |
| 8             | 6     |
| 9             | 9     |
| 10            | 7     |





|    |        |   |   |   |   |   |   |   |   |   | pertanyaan |
|----|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| 1  | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 2  | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 3  | 1      | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 12         |
| 4  | 2      | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25         |
| 5  | 2      | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27         |
| 6  | 2      | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 12         |
| 7  | 1      | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25         |
| 8  | 2      | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 23         |
| 9  | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 10 | 1      | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22         |
| 11 | 1      | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26         |
| 12 | 1      | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10         |
| 13 | 3      | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25         |
| 14 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 15 | 3      | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27         |
| 16 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 17 | 3      | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 27         |
| 18 | 2      | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26         |
| 19 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 20 | 3      | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 28         |
| 21 | 3      | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 26         |
| 22 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 23 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 24 | 2      | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 26         |
| 25 | 2      | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 25         |
| 26 | 1      | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27         |
| 27 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 28 | 2      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29         |
| 29 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 30 | 3      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
|    | JUMLAH |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 778        |

Setelah diketahui jumlah skor dari jawaban responden berdasarkan angket, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan jawaban responden dalam bentuk prosentase, berikut keterangannya:

**TABEL 4.20**

**Sering bertanya apabila tidak mengerti pada apa yang dijelaskan**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|-------|
| 1. | a. Ya              | 30                   | 16                        | 53,3% |
|    | b. Kadang-kadang   |                      | 8                         | 26,7% |
|    | c. Tidak           |                      | 6                         | 20%   |
|    | jumlah             | 30                   | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas 53,3% siswa sering bertanya, 26,7% siswa kadang-kadang dan 20% siswa tidak pernah bertanya.

**TABEL 4.21**

**Media komputer yang digunakan guru dapat memudahkan dalam memahami pelajaran**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|-------|
| 2  | a. Ya              | 30                   | 21                        | 70%   |
|    | b. Kadang-kadang   |                      | 5                         | 16,7% |
|    | c. Tidak           |                      | 4                         | 13,3% |
|    | Jumlah             | 30                   | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 70% siswa menjawab ya mudah, 16,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 13,3% siswa menjawab tidak.

**TABEL 4.22**

**Dengan TIK prestasi belajar meningkat**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden | Frekwensi yang dicari | % |
|----|--------------------|------------------|-----------------------|---|
|----|--------------------|------------------|-----------------------|---|

|   |                  | (N) | (F) |       |
|---|------------------|-----|-----|-------|
| 3 | a. Ya            | 30  | 16  | 53,3% |
|   | b. Kadang-kadang |     | 8   | 26,7% |
|   | c. Tidak         |     | 6   | 20%   |
|   | Jumlah           | 30  | 30  | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 53,3% siswa meningkat, 26,7% Siswa kadang-kadang dan 20% siswa tidak meningkat.

**TABEL 4.23**

**Kegiatan - kegiatan perpaduan materi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|-------|
| 4  | a. Baik            | 30                   | 18                        | 60%   |
|    | b. Cukup           |                      | 8                         | 26,7% |
|    | c. Tidak           |                      | 4                         | 13,3% |
|    | Jumlah             | 30                   | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 60% siswa baik, disampaikan, 26,7% siswa kadang-kadang dan 13,3% siswa tidak.

**TABEL 4.24**

**Mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada PAI dengan TIK**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|-------|
| 5  | a. Ya              | 30                   | 22                        | 73,3% |
|    | b. Kadang-kadang   |                      | 5                         | 16,7% |
|    | c. Tidak           |                      | 3                         | 10%   |
|    | Jumlah             | 30                   | 30                        | 100%  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 73,3% ya , 16,7% kadang-kadang meningkat dan 10% tidak.

**TABEL 4.25**

**Kemampuan mengaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari**

| No | Alternatif jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %    |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|------|
| 6  | a. Ya              | 30                   | 24                        | 80%  |
|    | b. Cukup           |                      | 3                         | 10%  |
|    | c. Tidak           |                      | 3                         | 10%  |
|    | jumlah             | 30                   | 30                        | 100% |

Dari tabel di atas 80% siswa menjawab mampu, 10% cukup mampu dan 10% tidak mampu.

**TABEL 4.26**

**Nilai yang diperoleh dalam setiap ulangan PAI**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %    |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|------|
| 7  | a. 85-100          | 30                   | 24                        | 80%  |
|    | b. 65-84           |                      | 3                         | 10%  |
|    | c. 55-64           |                      | 3                         | 10%  |
|    | jumlah             | 30                   | 30                        | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 80% siswa menjawab 85-100, 10% menjawab 65-84 dan 10% menjawab 55-64.

**TABEL 4.27**

**Nilai yang diperoleh dalam setiap UTS**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %    |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|------|
| 8  | a. 85-100          | 30                   | 24                        | 80%  |
|    | b. 65-84           |                      | 3                         | 10%  |
|    | c. 55-64           |                      | 3                         | 10%  |
|    | jumlah             | 30                   | 30                        | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa 80% siswa menjawab 85-100, 10% menjawab 65-84 dan 10% 55-64.

**TABEL 4.28**

**Apakah dalam proses belajar mengajar PAI, anda selalu hadir tepat waktu**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %    |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|------|
| 9  | a. Ya              | 30                   | 24                        | 80%  |
|    | b. Kadang-kadang   |                      | 3                         | 10%  |
|    | c. Tidak           |                      | 3                         | 10%  |
|    | jumlah             | 30                   | 30                        | 100% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% siswa hadir tepat waktu, 10% kadang-kadang dan 10% tidak hadir tepat waktu.

**TABEL 4.29**

**Nilai rata – rata yang diperoleh pada raport**

| No | Alternatif Jawaban | Jumlah Responden (N) | Frekwensi yang dicari (F) | %     |
|----|--------------------|----------------------|---------------------------|-------|
| 10 | a. 9               | 30                   | 24                        | 80%   |
|    | b. 8               |                      | 4                         | 13,3% |
|    |                    |                      | 2                         | 6,7%  |

|  |        |    |    |      |
|--|--------|----|----|------|
|  | c. 6   |    |    |      |
|  | jumlah | 30 | 30 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% siswa menjawab 9, 13,3% menjawab 8 dan 6,7% siswa nilai 6.

## 2) Analisis Data Hasil Angket

- a. Analisi data hasil angket tentang penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK )

Untuk mengetahui data tentang penerapan teknologi Informasi dan komunikasi, peneliti menggunakan rumus prosentase. Dan dari table tersebut bahwa jumlah prosentase sebesar 58,98% dari jumlah item pertanyaan sebanyak 10 soal dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{63,3 + 36,6 + 53,3 + 56,7 + 43,3 + 63,3 + 60 + 86,6 + 60 + 66,7}{10} \\
 &= \frac{589,8}{10} \\
 &= 58,98\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut ditafsirkan sesuai dengan hasil standar yang menempati posisi 56% 75% yang berarti cukup baik.

- b. Analisi data hasil angket tentang pemahaman siswa



$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \\
 &= \frac{53,3 + 70 + 53,3 + 60 + 73,3 + 80 + 80 + 80 + 80 + 80}{10} \\
 &= \frac{709,9}{10} \\
 &= 70,99\%
 \end{aligned}$$

Jumlah prosentasenya adalah 70,99% dan hasil tersebut ditafsirkan ke dalam hasil standar yang menempati posisi 56% - 75% yang berarti cukup baik.

Selanjutnya untuk mencari korelasi antara variable X yaitu hasil angket tentang penerapan TIK dan variable Y tentang prestasi belajar siswa, maka peneliti menyajikan penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana sebagai berikut:

**TABEL 4.30**

**Tabulasi untuk menghitung Persamaan Regresi dan Korelasi Sederhana**

| N0 | X | Y | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> | X.Y |
|----|---|---|----------------|----------------|-----|
|----|---|---|----------------|----------------|-----|

|        |     |     |       |       |              |
|--------|-----|-----|-------|-------|--------------|
| 1      | 24  | 30  | 576   | 900   | 720          |
| 2      | 27  | 30  | 729   | 900   | 810          |
| 3      | 20  | 12  | 400   | 144   | 240          |
| 4      | 22  | 25  | 484   | 625   | 550          |
| 5      | 25  | 27  | 625   | 729   | 675          |
| 6      | 23  | 12  | 529   | 144   | 276          |
| 7      | 25  | 25  | 625   | 625   | 625          |
| 8      | 26  | 23  | 676   | 529   | 598          |
| 9      | 23  | 30  | 529   | 900   | 690          |
| 10     | 27  | 22  | 729   | 484   | 594          |
| 11     | 24  | 26  | 576   | 676   | 624          |
| 12     | 24  | 10  | 576   | 100   | 240          |
| 13     | 28  | 25  | 784   | 625   | 700          |
| 14     | 24  | 30  | 576   | 900   | 720          |
| 15     | 22  | 27  | 484   | 729   | 594          |
| 16     | 26  | 30  | 676   | 900   | 780          |
| 17     | 25  | 27  | 625   | 729   | 675          |
| 18     | 25  | 26  | 625   | 676   | 650          |
| 19     | 25  | 30  | 625   | 900   | 750          |
| 20     | 25  | 28  | 625   | 784   | 700          |
| 21     | 25  | 26  | 625   | 676   | 650          |
| 22     | 25  | 30  | 625   | 900   | 750          |
| 23     | 25  | 30  | 625   | 900   | 750          |
| 24     | 24  | 26  | 576   | 676   | 624          |
| 25     | 26  | 25  | 676   | 625   | 650          |
| 26     | 24  | 27  | 576   | 729   | 648          |
| 27     | 26  | 30  | 676   | 900   | 780          |
| 28     | 25  | 29  | 625   | 841   | 725          |
| 29     | 29  | 30  | 841   | 900   | 870          |
| 30     | 30  | 30  | 900   | 900   | 900          |
| jumlah | 749 | 778 | 18819 | 21046 | <b>19558</b> |

Nilai a maupun b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana. Untuk memperoleh nilai a dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(778)(18819) - (749)(19558)}{30(18819) - (749)^2} \\
&= \frac{14641182 - 14648942}{564570 - 561001} \\
&= \frac{7760}{3569} \\
&= 2,174
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
b &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \\
&= \frac{30(19558) - (749)(778)}{30(18819) - (749)^2} \\
&= \frac{586740 - 582722}{564570 - 561001} \\
&= \frac{4018}{3569} \\
&= 1,125
\end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan maka persamaan regresi linier sederhana dapat ditemukan. Persamaan regresi antara sumber bahan ajar dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI adalah:  $Y = 2,174 + 1,125X$

Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) tentang bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila variabel independen ditetapkan. Misalnya bila penerapan TIK dilakukan oleh guru selama 30 hari, maka prestasi siswa terhadap mata pelajaran PAI adalah:

$$\begin{aligned}
Y &= a + bX \\
&= 2,174 + 1,125 (30)
\end{aligned}$$

$$= 2,174 + 33,75$$

$$= 35,924$$

Jadi, diperkirakan nilai prestasi siswa siswa dalam mata pelajaran PAI dalam 30 hari adalah 35,924.

Langkah selanjutnya adalah mencari seberapa besar koefisien antara kedua variabel. Dalam hal ini akan digunakan rumus *product moment* antara lain:

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{30 \times 19558 - (749)(778)}{\sqrt{\{30 \times 18819 - (749)^2\} \{30 \times 21046 - (778)^2\}}} \\ &= \frac{586740 - 582722}{\sqrt{\{564570 - 561001\} \{631380 - 605284\}}} \\ &= \frac{4018}{\sqrt{\{3569\} \{26096\}}} \\ &= \frac{4018}{\sqrt{93136624}} \\ &= \frac{4018}{9650,73} \\ &= 0,41 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,41. Langkah selanjutnya adalah membandingkan ‘r’ hitung dengan ‘r’ table, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya dengan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Keterangan : db/df = derajat bebas

: N = jumlah sampel

: nf = jumlah variable

Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan  $df = 28$  berarti taraf 1% = 0,478 dan taraf 5% = 0,374 berarti  $r_o > r_t$ , maka konsekuensinya adalah ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Jadi kesimpulannya penggunaan sumber bahan ajar di sekolah SMA Al-Islam Krian dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable x terhadap variable y pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

#### **TABEL 4.31**

#### **Interpretasi nilai 'r' product moment**

| Besarnya 'r' | Interpretasi             |
|--------------|--------------------------|
| 0,00 – 0,20  | Sangat lemah atau rendah |
| 0,20 – 0,40  | Lemah atau rendah        |
| 0,40 – 0,70  | Sedang atau cukup        |
| 0,70 – 0,90  | Kuat atau tinggi         |
| 0,90 – 1,00  | Sangat kuat atau tinggi  |

Dari nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebanyak 0,41, maka selanjutnya dikonsultasikan pada table interpretasi besarnya antara 0,40 – 0,70. Maka pengaruh penerapan TIK terhadap prestasi belajar siswa siswa kelas X listriki di SMK Persatuan 2 Tulangan adalah cukup atau sedang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo bila ditinjau dari hasil data angket yang sebesar 58,98%.
2. Bahwa prestasi belajar siswa kelas X listrik terhadap mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMK Persatuan 2 Tulangan bila dilihat dari hasil analisis angket prosentase yang diperoleh adalah 70,99%.
3. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan perhitungan regresi, diketahui harga  $a = 2,174$  dan harga  $b = 1,125$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) Bahwa ada pengaruh penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari perhitungan product moment yakni 0.41 dan dengan demikian korelasi antara pengaruh penerapan TIK terhadap prestasi belajar siswa pada pendidikan agama islam kelas X listrik di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo adalah ‘‘cukup atau sedang’’.

## **B. Saran-saran**

Setelah proses penelitian selesai, dengan diakhiri kesimpulan, maka selanjutnya ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan nantinya diharapkan sebagai kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pendidikan agama islam.

1. Untuk mencapai mutu pendidikan agama islam yang optimal, hendaknya kepala sekolah, guru, tata usaha, anak didik mengembangkan dan meningkatkan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang berkualitas islami, karena dengan adanya penerapan tersebut maka aktivitas belajar akan mudah terkontrol dan prestasi belajar lebih meningkat.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa-siswi SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo sudah baik, tetapi kesadarannya dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari perlu ditingkatkan agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.
3. Pendidikan agama Islam yang diajarkan pada siswa-siswi hendaknya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak berkesan hanya hafal pengetahuannya saja, tetapi belum maksimal dalam pengamalannya.

## **C. Penutup**

Teriring ucapan syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan segala puji kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam kesederhanaan. Kemudian, dengan sepenuh hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh



dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang ada pada penulis.

Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai suatu target yang diharapkan sebagai karya ilmiah. Maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, demi perbaikan selanjutnya.

Terakhir, penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan khasanah ilmu pengetahuan. Amin Ya Robbal Alamin.